

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan studi kasus atas fenomena kelangkaan minyak solar di Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- 5.1.1. Faktor-faktor pemicu yang saling mempengaruhi pada dinamika sistem distribusi minyak solar dalam situasi kelangkaan, antara lain ialah: subsidi, harga minyak dunia, disparitas harga, arus kas Pertamina, kebutuhan BBM, waktu tunda (*delay*), produksi, pengawasan, sanksi hukum, praktek kolusi, penyelundupan, pengoplosan, penimbunan, dan para aktor (pelaksana).
- 5.1.2. Dinamika sistem distribusi dapat dipahami dari pencerminan *mental model* para aktornya. Ada empat *mental models* yang melandasi dinamika masing-masing subsistem distribusi minyak solar di Jawa Timur. Keempat *mental model* tersebut adalah:
 - 5.1.2.1 *Mental model* dalam subsistem pengadaan, yaitu menjaga keseimbangan antara pengadaan dan permintaan (*supply-demand*) minyak solar;
 - 5.1.2.2 *Mental model* dalam subsistem konsumsi, yaitu menjaga ketersediaan dan menekan biaya bahan bakar minyak solar;
 - 5.1.2.3 *Mental model* dalam subsistem pengawasan, yaitu mencari keuntungan melalui keseimbangan antara sanksi hukum dan keuntungan ekonomi yang bisa diperoleh; dan
 - 5.1.2.4 *Mental model* dalam subsistem penyelewengan, yaitu mencari keuntungan ekonomi.

Keempat *mental models* tersebut menjadi landasan berpikir (rasionalisasi) dan bertindak dari para aktor dalam perannya sebagai pelaku dalam sistem distribusi minyak solar. Sehingga setiap kali terjadi *delay* distribusi dalam kondisi disparitas harga, maka memicu rasionalitas pelaku untuk memanfaatkan kondisi pelambatan distribusi untuk mencari keuntungan yang dikejar sesuai *mental model* yang dimiliki terutama dalam subsistem konsumsi, subsistem pengawasan, dan subsistem penyelewengan.

- 5.1.3. Penelitian ini menghasilkan sebuah model distribusi minyak solar yang digunakan untuk memecahkan masalah kelangkaan minyak solar di di Jawa Timur.

Model solusi untuk menangani kelangkaan minyak solar dalam perspektif distribusi adalah membangun mekanisme informasi dan pembuatan keputusan yang terfokus pada faktor *profitability* dan *availability*. Model ini mensyaratkan bahwa Pertamina harus mampu mengidentifikasi sekaligus menilai tingkat profitabilitas di pasar. Semakin besar margin keuntungan yang tersedia, maka semakin besar pula kecenderungan aktor-aktor dengan *mental model* mencari keuntungan akan mendorong terjadinya kelangkaan.

Faktor kedua yang penting untuk dikendalikan dalam penanganan masalah kelangkaan ialah *availability*. Mekanisme penyaluran minyak solar yang mampu menjamin ketersediaan pada mata rantai minyak solar, baik dari bunker, depo hingga SPBU, dapat mengatasi kejutan perubahan harga internasional yang pada gilirannya dapat memicu kelangkaan dalam negeri.

5.2. Saran

Sebagai kelanjutan dari beberapa kesimpulan di atas, dapat diutarakan beberapa saran bagi semua pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Kebijakan disparitas harga bagi beberapa jenis BBM yang sebagiannya bersubsidi berdasarkan harga pasar supaya dikaji ulang karena menyebabkan faktor *profitability* dan *availability* menjadi sensitif, sehingga memicu kelangkaan minyak solar.
2. Pertamina perlu mempunyai sistem *early warning* terhadap faktor *profitability* dan *availability* dalam sistem distribusi. Kemampuan Pertamina membangun sistem *early warning* terhadap dua faktor tersebut dapat menjadi pengendali potensi penyelewengan yang kemudian dapat berakibat pada kelangkaan atau dinamika sistem distribusi menjadi sulit dikendalikan.
3. Hubungan bisnis Pertamina dengan para rekanannya supaya dievaluasi kembali karena Pertamina menjadi tidak mampu mengendalikan faktor waktu dan volume dalam mekanisme distribusi minyak solar. Sebagai contoh, pemilihan *floating/offshore storage* yang kurang efisien dibandingkan dengan *onshore storage*, dan sistem transportasi dengan kendaraan kurang efisien dibandingkan dengan pipanisasi.